I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris artinya pertanian memegang peranan penting dari seluruh perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup dan bekerja pada sektor pertanian.

Indonesia merupakan Negara berkembang dengan pertanian sebagai sumber pencaharian bagi mayoritas penduduknya. Dengan demikian sebagian besar penduduk di republik ini menggantungkan hidupnya dai sektor pertanian. Indonesia sebagai negara agraris juga dapat dicirikan melalui komposisi pemanfaatan lahanya dan sebagian besar lahan tersebut dipergunakan untuk pertanian yaitu lebih dari 77,04 %. Termasuk dalam kategori pertanian diantaranya holtikultura , tanaman pangan, perikanan, peternakan, dan kehutanan(Deptan,2002).

Selain itu , Indonesia juga negara besar di Asia Tenggara yang berada di tengah dunia sehingga Indonesia di kenal sebagai negara "*zamrud khatulistiwa".* Negara ini mempunyai potensi sumber daya yang sangat besar, baik hayati maupun non-hayati. Dengan bentangan alam yang subur dan di kenal sebagai negara agraris yang mengandalkan sektor petanian sebagai sumber pendapatan sebahagian besar masyarakatnya maupun sebagai penopang pertumbuhan pembanguanan ekonomi negara di samping potensi alam yang lainya seperti pertambangan perikanan, dan lainnya. Potensi ini akan sangat baik apabila kita mampu meningkatkan potensi pertanian kita ke arah yang

lebih baik lagi, terutama produksi pertanian yang menyangkut kebutuhan pokok masyarakat, seperti padi, jagung, gandum dan sagu. Selain itu yang tidak kalah pentingnya iyalah tanaman penunjang sebagai pelengkap kebutuhan makan yang tidak pernah bisa di tinggalkan oleh masyarakat Indonesia itu sendiri seperti kentang, bawang, cabe, kol, wortel, tomat, buncis, sawi, dan hasil pertanian *holtikultura* lainnya.

Dari sekian banyak tanaman holtikultura di atas perhatian penulis tertuju pada satu komoditi pertanian yang sering mengalami fluktuasi harga dan sering di keluhkan oleh masyarakat akan ketersediaan dan harganya yang tidak menentu terutama di hari-hari besar keagamaan maupun menjelang akhir tahun yaitu bawang merah.

Bawang merah (*Allium ascolonicum L*) salah satu tanaman hortikultura yang termasuk kepada komoditas sayur dengan hasil utama berupa umbi. Umbi bawang merah terutama digunakan sebagai bumbu masakan yang menyedapkan dan menimbulkan aroma yang sedap bagi makanan. Konsumen memanfaatkannya berupa bumbu giling, bumbu masak tepung atau bawang goreng . Umbi bawang merah juga dimanfaatkan sebagai obat tradisional yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit seperti: sakit perut atau perut kembung, obat bisul, radang tenggorok, obat batuk, obat jerawat dan penuruan kadar gula darah. Produksi bawang merah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup baik, hal ini dapat dilihat pada Tabel no 1.1

Tabel 1.1 Perkembangan luas lahan dan produksi bawang merah di Indonesia tahun 2010- 2015

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
2010	109,634	1.048,934
2011	93,667	893,124
2012	99,519	964,195
2013	98,937	1.010,773
2014	120,704	1.233,989
2015	121,533	1.234,723

Sumber : BPS Indonesia 2015

Usahatani bawang merah ini sudah banyak tersebar di sebagian daerah di Indonesia,dengan produksi terbanyak . ada di Pulau Jawa. Daerah-daerah tersebut meliputi Jawa Tengah Jawa Timur, Jawa Barat, dan Juga DIY. Bagi masyarakat pedesaan , produk pertanian merupakan produk andalan untuk meningkatkan social ekonominya, seperti masyarakat yang ada di kelurahan Parangtritis Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Yogyakarta yang mengandalkan bawang merah sebagai komoditi unggulan karena bawang merah menjanjikan dari segi harga dan perawatanyapun mudah.

Peningkatan produksi bawang merah ini tidak terlepas dari dukungan sumber daya yang dimiliki para petani yang berada di Kelurahan Parangtritis. Bawang merah sebagai suatu sistem pelaksanaanya didukung oleh beberapa factor baik dari segi fisik maupun fakor social. Faktor fisik tersebut meliputi tingkat kesuburan tanah, pengairan, dan iklim. Selain itu factor social meliputi kualitas sumber daya manusia dalam mengelola lahan pertanian, baik dari segi pengetahuan maupun teknologi yang dimiliki.

B. Rumusan Masalah

1. Berapa besarnya pendapatan yang diperoleh dari usaha tani bawang merah
2. Bagaimana tingkat social ekonomi dari petani bawang merah

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui berapa besarnya pendapatan yang diperoleh dari usaha tani bawang merah
2. Untuk mengetahui Bagaimana tingkat social ekonomi dari petani bawang merah

D. Manfaat Penelitian

1.Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti dan juga sebagai syarat menempuh strata 1.

2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi para petani bahwa mereka sangat berperan didalam pola kehidupan keluarga dan masyarakat.
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi tentang kajian sosial ekonomi petani bawang merah.